

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat dilakukannya penelitian sebagai sumber data utama, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang berupaya melakukan studi terhadap gejala sosial sebagai bentuk realitas kehidupan masyarakat secara langsung.¹ Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian. Mulai dari mengidentifikasi masalah pada akhir tahun 2017 sampai dengan pertengahan 2018. Kemudian dilanjutkan dengan konfirmasi ulang terhadap objek penelitian di lapangan, terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019.

Dilihat dari sudut pandang jumlah (kapasitas) objek kajiannya, penelitian ini merupakan studi kasus. Dan apabila ditinjau dari segi kajian keilmuan, penelitian ini termasuk pada studi kajian filsafat. Sementara apabila ditinjau dari jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dimana cara mengumpulkan datanya bersifat naratif-deskriptif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh) sehingga penelitian kualitatif tidak akan menerapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, akan tetapi dalam

¹Masyarakat Bakri (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian UM bekerjasama dengan Visipress, 2002), hal. 58.

keseluruhan situasi sosial yang diteliti dengan ruang lingkup meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.² Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial sangat bergantung dan beririsan dengan pengamatan, pemahaman dan tindakan manusia terhadap lingkungan sekitar.

Pada jenis penelitian kualitatif ini juga digunakan berfikir secara induktif.³ Suatu cara berpikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang kontinuitas secara terus-menerus, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴

Melalui penggunaan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti merasa lebih akurat dalam usaha merepresentasikan validitas data yang berkaitan dengan kajian lokalitas islam jawa yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Pendekatan Penelitian

Sementara pendekatan yang digunakan penelitian ini ialah etnografi. Pendek kata, ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan entografi. Jalan kombinasi ini diambil dengan pertimbangan yang matang

²Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4. Hal ini sbersesuaian dengan Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 48.

³Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial, Fenomena Multi-Religijs, Kontempo rer*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 86.

⁴Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2007), hal. 88-89.

pada argumentasi bahwa penelitian ini tidak bisa dipaksakan menggunakan penelitian kualitatif secara murni karena pelbagai kemungkinan yang menunjukkan adanya kelemahan.

Selain itu terdapat pula alasan logis mengapa peneliti merasa tidak cukup apabila tema penelitian hanya mendasarkan pada metode kualitatif. Hal ini menimbang dan mencermati beberapa ciri khas penting yang terkandung dalam penelitian etnografi yang diproyeksikan akan mampu menggali data lebih lugas dan mendalam. Adapun corak khusus tersebut ialah sebagai berikut.

Pertama, deskripsi dan penjelasan lengkap, mendalam dan mendetail tentang semua aspek penting dari kebudayaan suatu masyarakat dan untuk itu perlu adanya studi kebudayaan masyarakat di lapangan oleh peneliti itu sendiri. *Kedua*, menggunakan metode observasi-partisipasi dan bisa dilengkapi dengan metode yang lain, sehingga bersifat fleksibel, memungkinkan adanya hubungan kombinasi dalam proses penelitian dilapangan. *Ketiga*, data yang diperoleh merupakan data primer, langsung dari informan yang kemudian dikumpulkan dan diinterpretasi dengan prinsip *people and their culture oriented*. *Keempat*, pembiasaan masalah perlu dihindari baik dilapangan maupun ketika membuat interpretasi dan penulisan laporan, sehingga kredibilitas data informasi yang didapatkan dari lapangan terjaga kemurniannya. *Kelima*, laporan tertulis atau publikasi yang dikoreksi

dengan tujuan dapat diketahui umum demi kepentingan dan kebaikan masyarakat yang bersangkutan.⁵

Atas dasar demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini lebih deterministik pada *native's point of view* atau menghadirkan pandangan suatu kebudayaan, tradisi, adat istiadat dan ideologi dari penduduk setempat ataupun anggota aslinya sendiri secara alami.⁶

Melalui jenis dan pendekatan penelitian inilah nantinya peneliti akan menggali dan mengais data dengan cara berinteraksi langsung dengan *native* terkait di lokasi penelitian yang telah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paguyuban Penghayat Kapribaden. Salah satu aliran kebatinan yang ada di daerah Tulungagung. Penetapan Paguyuban Penghayat Kapribaden sebagai objek penelitian tidak terlepas dari keunikan dan khazanah spiritualitas yang diimplementasikan menjadi falsafah hidup setiap pengikutnya. Utamanya falsafah hidup mereka selalu menghendaki untuk mencapai pada kultuminasi kesempurnaan hidup dengan cara *kasunyatan gelar-gulung. Laku batin* untuk mencapai keharmonisan antara spiritual dan sosial. Dimensi spiritual sendiri ditempuh dengan *Laku Kasampurnan Manunggal Kinantenan Sarwo Mijil* yang di dalamnya mencakup pengamalan doktrin *panca*

⁵Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2007), hal. 22.

⁶James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hal. xvi.

gaib (yang terdiri dari, *Kunci, Asma, Mijil, Singkir dan Paweling*). Sementara dimensi sosial berusaha dicapai dengan *laku pangumbahing raga* (yang meliputi sabar, nrima, *ngalah, tersna welas lan asih marang apa lan sapa wae* dan ikhlas).

Berdasarkan keunikan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan fokus untuk melakukan penelitian terkait moral sabar, nrima dan ikhlas yang terkandung dalam konsep *Pangumbahing Raga* Paguyuban Penghayat Kapribaden. Menekankan titik fokus kajian pada dimensi sosial yang hendak dicapai oleh pengikut Paguyuban Penghayat Kapribaden.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)⁷ yang senyatanya harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.⁸ Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi partisipan, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari objek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

⁷YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), hal. 236.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 5-6.

D. Sumber Data

Dalam penelitian tentu diperlukan sumber data untuk menunjang keakuratan data. Tanpa sumber data, maka penelitian dapat dinyatakan tidak valid, terutama penelitian kualitatif. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁹ Sedangkan menurut Moleong dengan mengutip Lofland menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Dalam penelitian ini semua yang ditemukan di lapangan merupakan sumber data utama atau data primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis.¹¹ Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari wawancara dengan ketua Paguyuban Penghayat Kapribaden, pemuka Paguyuban Penghayat Kapribaden, sekretaris Paguyuban Penghayat Kapribaden dan khalayaknya para anggota pengikut setia Paguyuban Penghayat Kapribaden serta. Selain itu, data juga diambil dari dokumentasi, entah itu dalam bentuk buku pedoman, artikel, surat-surat penting, jurnal, skripsi, disertasi, majalah dan lain sebagainya yang masih memiliki keterkaitan dan menjadi panduan dalam pembahasan mengenai moral islam dalam konsep *Pangumbahing Raga* Paguyuban Penghayat Kapribaden.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006).129.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 157.

¹¹Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), 361.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹²

Secara umum sumber data dalam penelitian kualitatif dikategorikan sebagai berikut:

1. Narasumber (informan)

Pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Sederhananya disebut sebagai informan yang akurat. Dengan penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

¹² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 55.

Kedua, snowball sampling, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang fokus penelitian sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, internal sampling, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.¹³ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana konsep *Pangumbahing Raga* Paguyuban Penghayat

¹³Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), hal.123.

Kapribaden menghasilkan nilai-nilai luhur positif, yang dalam fokus kajian ini mengarah pada sikap sabar, nrima dan ikhlas yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

3. Dokumen

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Lebih tepatnya lagi, dalam konteks penelitian ini berupa buku pedoman (kitab suci), makalah-makalah, hasil sarasehan, dokumen hasil keputusan-keputusan dan dokumen lainnya yang menjadi acuan dalam pemahaman dan pengamalan konsep *Pangumbahing Raga* Paguyuban Penghayat Kapribaden. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yakni wawancara mendalam (*indepth*

interview), observasi partisipan (*partisipant observation*), dan studi dokumentasi (*study document*).¹⁴

1. Teknik Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha membangun percakapan dengan informan, di mana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-

¹⁴*Ibid*, ..., hal.119-143.

pertanyaan umum tentang kegiatan media pengajaran dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Fokus diarahkan pada efektivitas media pengajar terhadap kualitas pembelajaran.

Peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan, dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

2. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁵ Observasi partisipan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁶

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil (*block note*) dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹⁷

Dalam hal ini, peneliti secara langsung melibatkan diri dalam

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 91.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 69.

¹⁷James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980), hal. 43.

aktivitas sosial yang dilakukan oleh anggota pengikut Paguyuban Penghayat Kapribaden. Baik itu agenda acara secara internal ataupun aktivitas kegiatan yang dilakukan di ruang publik. Sehingga peneliti mampu mengambil data yang valid mengenai nilai-nilai moral yang terdapat di Paguyuban Penghayat Kapribaden.

3. Studi Dokumen

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu juga mendapat perhatian semestinya. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-sebagainya yang dipandang sebagai pelengkap "nara sumber" guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.¹⁸ Dalam konteks ini, studi dokumentasi ditekankan pada buku pedoman, makalah-makalah, catatan khusus, surat-surat dan foto yang dirasa memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian tentang nilai-nilai moral islam dalam konsep *Pangumbahing Raga* Paguyuban Penghayat Kapribaden.

¹⁸S. Nasution, *Metode Penelitian*,..... hal. 89.

F. Analisa Data

Pada dasarnya analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh dengan melalui teknik pengumpulan data penelitian. Maka setelah mendapatkan data dari sumber yang relevan, peneliti akan merangkum, memilah hal-hal yang mejadi pokok dalam kategori penelitian hingga sesuai dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data dengan cara mengidentifikasi dan klasifikasi data menjadi beberapa kategori.¹⁹

Tahapan selanjutnya yakni menyusun dan mengelaborasi data yang telah direduksi, dimana peneliti akan menyajikan data dalam bentuk penarasian teks. Hingga langkah yang terakhir ialah penarikan suatu kesimpulan sementara. Simpulan sementara tersebut akan ditindaklanjuti melalui verifikasi data yang telah terkumpul dalam bentuk teks narasi dan diskusikan secara lugas dengan teman sejawat serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yang kemudian akan disimpulkan kembali sampai penelitian ini mendapatkan kesimpulan yang relevan. Dan tentunya proses verifikasi penelitian ini akan secara terus-menerus, berulang-ulang dan pastinya memerlukan waktu yang panjang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dari lapangan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan pengecekan keabsahan

¹⁹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 191.

data. Pengecekan keabsahan data merupakan cara untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data penelitian ini digunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi

Untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, waktu, dan teori.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di Paguyuban Penghayat, seperti ketua, pemuka, dan anggota pengikut setia Paguyuban Penghayat Kapribaden sekitar.

²⁰Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eIKAF, 2006), hal. 175.

²¹*Ibid.*, hal. 175.

Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dipilah-pilah antara pandangan yang sama dan berbeda, serta yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti tersebut maka akan menghasilkan suatu kesimpulan, yang selanjutnya akan meminta kesepakatan (*member cek*) dari keempat sumber data tersebut.

Sedangkan dalam triaangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada ketua, yang kemudian akan dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Perpanjangan penelitian.

Peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan, sehingga peneliti akan menuai keyakinan yang total terhadap data yang diperolehnya. Oleh karena itu tidak akan cukup, jika penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Diskusi sejawat

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa sesama peneliti, dan dosen pembimbing ke lokasi penelitian dengan membahas masalah mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam suatu tradisi.

Tidak ketinggalan, peneliti juga akan mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Maka diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki tesis.

4. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.²² Atau dapat pula dikatakan sebagai bentuk konfirmasi data yang didapatkan oleh peneliti selama dalam penelitian secara langsung kepada informan. Proses ini dilakukan peneliti dengan cara

²²Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: USN Press, 2002), hal. 136.

mengkonfirmasi langsung pada ketua dan pemuka Paguyuban Penghayat Kapribaden, selaku informan penting di lapangan.

5. Keteralihan (Transferbility)

Kriteria transferability dalam konteks penelitian ini berlaku apabila objek kajian penelitian memiliki karakteristik yang sama. Dilakukan di lokasi yang sama sekali baru menjadi mungkin, akan tetapi tetap haruslah memiliki karakter yang sama persis dengan kajian penelitian ini. Hal ini berarti terlebih dahulu merujuk pada parameter sejauhmana hasil penelitian ini mampu dipahami oleh segenap pembaca, sehingga mampu diproyeksikan ulang pola pendeksripsiannya dalam memahami konteks penelitian lain. Misalnya saja penelitian moral islam dalam konteks budaya dan sebagainya. Secara umum dapat ditegaskan, transferability di sini sebagai upaya dalam wujud pengalihan pola penelitian dengan sangat memperhatikan adanya kesamaan karakteristik objek kajian dalam penelitian.

6. Ketergantungan (Dependability)

Sebagai bentuk usaha pembuktian dari proses panjang penelitian, mulai dari konseptualisasi penelitian, mengais serpihan data penelitian, berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian di lapangan sampai pada wujud laporan hasil penelitian yang ril, maka peneliti berusaha melakukan penilai (pemeriksaan) ulang

terhadap kualitas hasil penelitian dengan jalan dependabilitas. Yang dalam konteks ini mengandalkan auditor untuk mereview dan mengkritisi hasil penelitian secara keseluruhan. Baik itu para pembimbing maupun mereka yang ekspert dalam topik yang diangkat dalam penelitian ini.

H. Tahapan Penelitian

Supaya penelitian yang dirancang ini berjalan dengan sistematis, efektif dan efisien, maka peneliti bermaksud membuat tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu akan menentukan tema penelitian. Karena bagi peneliti, tema penelitian merupakan kunci utama untuk melakukan penelitian. Selain itu tema penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan judul dan lokasi penelitian yang akurat.

Setelah itu penentuan judul dan lokasi penelitian. Judul dan lokasi penelitian saling terkait satu sama lain, mengingat peneliti juga mencantumkan lokasi penelitian dalam judul. Lokasi penelitian ditentukan dengan melakukan survey pendahuluan, yaitu untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat proposal penelitian yang diseminarkan di pasca sarjana IAIN Tulungagung. Setelah proposal disetujui peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini dengan meminta surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut ke pihak terkait, yakni ketua atau pemuka Paguyuban Penghayat Kapribaden.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah surat penelitian masuk dan disetujui oleh pihak yang bersangkutan, maka peneliti langsung melakukan penelitian di Paguyuban Penghayat Kapribaden. Mencari data terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, baik melalui pengamatan yang mendalam secara langsung di lapangan, wawancara terhadap *native* dan mengoleksi data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data terkait dengan fokus permasalahan, peneliti tidak langsung memasukkan data mentah tersebut. Akan tetapi peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap data-data yang sudah dihasilkan, yaitu mana data yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan teruji validitasnya. Reduksi data sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang didapat melalui teknik yang telah dipaparkan di atas. Dilanjutkan dengan

melakukan penelaahan, mengklasifikasi dan mengidentifikasi temuan penelitian. Pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing. Penulisan laporan hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan pengajuan untuk ujian tesis.